

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Hakekat Guru

##### 1. Kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris *Competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan.<sup>1</sup> Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan, yang diperoleh melalui pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.<sup>2</sup>

Purwadarminta mengatakan bahwa kompetensi berarti kewenangan kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.<sup>3</sup> Suprihatiningrum mengatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>4</sup> Sementara Drexel seseorang yang memiliki kompetensi yaitu selalu berorientasi pada hasil, prosedur

---

<sup>1</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), 26.

<sup>2</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, 26.

<sup>3</sup>Bertha Natalia Silitonga dan dkk, *Profesi Keguruan Kompetensi dan Permasalahan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 71.

<sup>4</sup>Bertha Natalia Silitonga dan dkk, *Profesi Keguruan Kompetensi dan Permasalahan*, 71.

pembelajaran, memiliki pengalaman, memiliki pengetahuan formal dan informal dalam berperilaku terhadap kemajuan yang ingin dicapai<sup>5</sup>. Kompetensi guru adalah suatu pokok penting dalam mengajar, guru mampu mendidik peserta didik sehingga tercipta tujuan yang ingin dicapai.

a. Profesional

Profesional terkait dengan kemampuan dalam memahami tugas, serta hal-hal yang berkaitan dengan tugas-tugas tersebut dengan secara lebih mendalam. Profesional dapat juga diartikan memiliki karakteristik pemahaman teknik pekerjaan yang lebih baik dan lebih luas.<sup>6</sup> Sumidjo dalam buku Jejen Musfah faktor yang paling esensial dalam proses pendidikan adalah manusia yang ditugasi dengan pekerjaan untuk menghasilkan perubahan yang telah direncanakan pada anak didik, hal ini merupakan esensi dan hanya dapat dilakukan sekelompok manusia profesional, yaitu manusia yang memiliki kompetensi mengajar.<sup>7</sup> Kecakapan guru terhadap strategi sehingga tercipta perubahan yang telah direncanakan pada peserta didik.

---

<sup>5</sup>Ibid., 58.

<sup>6</sup>Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), 8.

<sup>7</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, 54.

#### b. Kepribadian

Seseorang guru yang berpotensi tentu kepribadiannya juga haruslah memiliki kepribadian yang baik serta berkomitmen dalam mengajar baik dikelas maupun diluar kelas.<sup>8</sup> Djaman Satori dalam jurnal Marthen Mau mengatakan bahwa kompetensi kepribadian dengan perilaku pribadi guru saat melaksanakan pembinaan kerohanian peserta didik supaya mereka nilai-nilai luhur yang terpancar didalam perilaku hidup sehari-hari.<sup>9</sup> Pada kompetensi kepribadian ini guru menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, berwibawa, bertanggungjawab, dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya.

#### c. Pedagogik/Pengtahuan

Istilah pedagogi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani Kuno Istilah pedagogi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani Kuno, yaitu *paedos* yang berarti “anak” “membimbing” atau “memimpin”.<sup>10</sup> Menurut Depdiknas pengetahuan dan pemahaman yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai profesi pendidikan seperti, peserta didik, teori belajar dan pembelajaran, budaya dan masyarakat sekitar sekolah, moral

---

<sup>8</sup>Neni Viani, “Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3 nomor 3 (2022): 9.

<sup>9</sup>Marthen Mau, “Panggilan Timotius Menurut 2 Timotius 2:2 dan Implikasinya bagi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1 (2020): 190.

<sup>10</sup>Bertha Natalia Silitonga dan dkk, *Profesi Keguruan Kompetensi dan Permasalahan*, 75.

dan etika dalam kaidah profesi.<sup>11</sup> Pada kompetensi semakin baik penguasaan kompetensi pedagogik, maka semakin berkualitas layanan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

d. Sosial

Kompetensi sosial merupakan suatu kapabilitas untuk berkomunikasi yang baik kepada peserta didik didalam lembaga pendidikan formal. Tefbana dalam Marthen Mau menuliskan bahwa kompetensi sosial beresensi pada kemampuan seorang guru pendidikan agama Kristen untuk berkomunikasi dengan peserta didik.<sup>12</sup> Karena dengan komunikasi guru pendidikan agama kristen akan menentukan keberhasilannya dalam interaksi pembelajarannya dengan para peserta didik disekolah.

Ramly mengatakan bahwa guru merupakan suatu cermin. Guru sebagai memberikan gambaran atau pantulan diri bagaimana dia memandang dirinya, masa depannya, dan apa yang ditekuninya.<sup>13</sup> Berdasarkan pemahaman Ramly dapat dipahami bahwa kompetensi sosial merupakan suatu kemampuan seorang guru dalam hal

---

<sup>11</sup>Ilsyas Ismail, "Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran," *Lentera Pendidikan* 13 (2010): 57.

<sup>12</sup>Marthen Mau, "Panggilan Timotius Menurut 2 Timotius 2:2 dan Implikasinya Bagi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen," 14.

<sup>13</sup>Ismail, "Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran," 58.

berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik maupun tenaga pendidik lainnya.

## 2. Landasan Alkitab Guru PAK

Guru PAK hendaknya menyadari bahwa, mengajar dan mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh Allah, hendaknya guru bertanggung jawab mendidik peserta didik menjadi murid Kristus<sup>14</sup>. George Knight dalam jurnal Jeneman Usmany mengatakan bahwa guru PAK, yaitu yang telah lahir dari dalam Kristus yang dapat mentransmisikan kasih Anugerah Tuhan pada orang lain atau melayani orang lain dalam anugerah tersebut.<sup>15</sup>

Hal ini sejalan dengan pendapat Milyisa yang menyatakan bahwa guru adalah guru, dalam keadaan apapun ia tetaplah guru, dalam keadaan telanjang pun ia harus tampak sebagai guru.<sup>16</sup> Artinya, bahwa menjadi guru harus siap dengan berbagai macam tugas. Segala bentuk tindakan bahkan pola pikir menjadi teladan bagi orang yang dididiknya. Guru Pak merupakan orang yang beroleh karunia Tuhan dalam mendidik dan mengajar. Pengajaran PAK selain berisi tentang pengetahuan yang bersumber

---

<sup>14</sup>Ibid., 106.

<sup>15</sup>Mario Chief Taliwunaa dan Veydy Yanto Mangantibe, "Toleransi Beragama sebagai Pendekatan Misi Kristen di Indonesia," *Ilmiah Religiosity Entity Humanity* 3 (2021): 106.

<sup>16</sup>Milyisa, *Menjadi Guru yang Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Meyenangkan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, n.d.). 6

dari Alkitab dan tunduk dibawah tuntunan Roh kudus, PAK juga bertujuan untuk mempertemukan peserta didik kepada Sang Pemberi Keselamatan, yaitu Yesus Kristus. Dengan adanya peran guru PAK, pembentukan karakter siswa secara utuh sesuai dengan nilai-nilai kristiani, dimungkinkan untuk menunjukkan sikap toleransi antara perbedaan yang ada. Guru PAK dimampukan untuk menumbuhkan iman peserta didik semakin dewasa, sehingga peserta didik tersebut dapat saling menerima dan menghargai satu dengan lainnya.

Guru adalah seorang yang penuh dengan wibawa dan patut dihormati oleh masyarakat dan kewibawaannya. Masyarakat mempercayai guru dapat mendidik dan membentuk kepribadian anak didik dengan baik, serta memiliki rasa percaya diri dan menciptakan suasana aman. Guru juga memberikan dorongan kepada siswa dengan cara menegur, menilai dan mengoreks. Dalam penerapan startegi ini guru harus mengembangkan nilai-nilai kepada anak didik.<sup>17</sup>

Guru adalah seorang yang bertujuan untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan pengalaman kepada anak didik agar anak didik itu memiliki ilmu atau keahlian sesuai dengan potensi

---

<sup>17</sup>Nehemia Nome, "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Peserta Didik," *Jurnal Teologi dan Misi* Volume 2, (2019): 103.

dirinya sehingga menjadi yang berakhlak mulia dalam mencapai kemandirian hidup.<sup>18</sup>

## B. Desain Strategi Guru PAK dalam Memperkokoh Toleransi

### 1. Pengertian Strategi

Strategi dalam bahasa Yunani, yaitu "*strategos*" (*stratos* = militer dan *ag*= memimpin), yang berarti "*generalship*" artinya usaha yang dilakukan oleh komandan militer agar bisa menang dalam peperangan.<sup>19</sup> Silvana Vana mengutip kata strategi dalam bahasa latin *strategi*, yang diartikan sebagai seni penggunaan kata untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>20</sup> Strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan strategi.<sup>21</sup> Menurut J.R David yang dikutip oleh Wina Sanjaya mengatakan bahwa strategi diartikan sebagai serangkaian kegiatan atau aktifitas yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>22</sup> Bahri Djamarah mengatakan strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik

---

<sup>18</sup>Lidya Yulianti, *Profesionalisme, Standar Kompetensi, dan Pengembangan Profesi Guru PAK* (Jakarta: Bina Media Informasi, 2009), 31.

<sup>19</sup>Meri Cristin Keles, "Strategi Pembelajaran Guru PAK di era Pandemi Covid-19 dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah atas Wilayah Kawangkoan," *Pendidikan dan Teologi Kristen* 1 (n.d.): 96.

<sup>20</sup>Silvana vana, "Strategi dalam Pembelajaran 'Modul Pembelajaran,'" *Academia* (n.d.): 1.2.

<sup>21</sup> Ibid.,96.

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 128.

dalam mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>23</sup> Dapat dipahami bahwa strategi merupakan suatu usaha dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Konsep tersebut berkembang dan dikenal dalam pendidikan, sehingga dapat dipahami bahwa strategi merupakan usaha guru dalam merencanakan, mempersiapkan dan mengelolah dan melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar secara optimal.

Menurut *Business Dictionary* mengatakan bahwa strategi metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah.<sup>24</sup> Strategi PAK merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAK. Sebagai guru pendidikan agama Kristen dan orang percaya seharusnya menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, tanpa membedakan, karena nilai manusia dihadapan Allah adalah sama. Guru agama Kristen memiliki panggilan Allah sebagai pembawa *shalom* dalam memberdayakan dirinya sendiri untuk tampil membawakan suara keadilan Allah tanpa harus memisahkan diri dari peserta didik maupun ditengah lingkungannya

---

<sup>23</sup>Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5.

<sup>24</sup>Sutirna, *Bimbingan dan Konseling (Bagi Guru dan Calon Guru Mata Pelajaran)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 108.

dengan segala kemajemukannya.<sup>25</sup>

## 2. Komponen Strategi

Komponen strategi merupakan suatu rangkaian yang terdiri perencanaan dan tindakan secara strategis demi tercapainya suatu tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien<sup>26</sup>. Adapun komponen-komponen di dalam strategi meliputi:

### a. Perencanaan

Komponen perencanaan merupakan suatu rumusan strategi guru dalam membangun pengetahuan yang belum tampak, dalam membangun segenap aspek perkembangan pada dirinya.<sup>27</sup> Komponen perencanaan merupakan langkah awal menyusun segala bentuk rencana tindakan secara konsisten dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan tertentu dengan kata lain hal ini menyangkut perumusan visi dan misi yang hendak dicapai kedepannya.

### b. Pelaksanaan

---

<sup>25</sup>Reni Triposa dan Yonatan Alex Arifianto, "Strategi Guru PAK dalam Membangun Pancasila sebagai Paradigma Integrasi Bangsa Terhadap Peserta Didik di Era Milenial," *Teologi Berita Hidup* 4 (n.d.): 175.

<sup>26</sup>Ibid., 2.

<sup>27</sup>Zakaria Hanafi, *Implementasi Metode Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta. (CV Budi Utama, 2019), 225.

Pada tahap pelaksanaan merupakan aksi yang dilakukan sebagai respons terhadap apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan.<sup>28</sup> Pelaksanaan strategi guru dengan penyajian pelaksanaan strategi mengharuskan guru untuk menetapkan tujuan, membuat kebijakan, dan memotivasi peserta didik.

c. Evaluasi

Istilah Evaluasi berasal dari bahasa inggris, yaitu evaluation. Nurkencana dan Sumartana mengatakan evaluasi adalah sebuah tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sebagai sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan.<sup>29</sup> Evaluasi berarti suatu proses dalam merencanakan atau tindakan dalam membuat keputusan tujuan-tujuan yang akan dicapai.

Bagian ini mencakup usaha untuk memperbaiki, membenahi hal-hal yang belum tercapai dari perencanaan melalui tindakan. Jadi sesungguhnya tahap ini merupakan proses mengukur pencapaian suatu pelaksanaan strategi.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Zakaria Hanafi, *Implementasi Metode Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini.*, 225

<sup>29</sup>Ricu Sidiq, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*, ed. Yayasan Kita Menulis, 2019, 49.

<sup>30</sup>Sidiq, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses.*

### 3. Desain Strategi guru PAK dalam Memperkokoh Toleransi

Guru adalah seorang yang penuh dengan wibawa dan patut dihormati oleh masyarakat dan kewibawaannya. Masyarakat mempercayai guru dapat mendidik dan membentuk kepribadian anak didik dengan baik, serta memiliki rasa percaya diri dan menciptakan suasana aman. Guru juga harus memberikan dorongan kepada siswa dengan cara menegur, menilai dan mengoreksi. Dalam penerapan strategi ini guru harus mengembangkan ilmu pengetahuan nilai-nilai kepada anak didik.<sup>31</sup>

Guru adalah seseorang yang bertujuan untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan pengalaman kepada anak didik agar anak didik itu memiliki ilmu atau keahlian sesuai dengan potensi dirinya sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam mencapai kemandirian hidup.

Mulianya tugas dan tanggung jawab guru di atas menunjukkan bahwa berprofesi sebagai guru merupakan suatu jabatan yang sangat strategis dalam mengembangkan karakter dalam diri seseorang. Secara khusus terkait guru dalam meningkatkan sikap toleransi antarsiswa yang hidup di tengah keberagaman.

---

<sup>31</sup>Nehemia Nome, "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Peserta Didik."

Adapun desain strategi bagi guru PAK dalam merumuskan Visi dan misi adalah paduan rencana dan tindakan yang strategis untuk mencapai tujuan masa depan yang diinginkan<sup>32</sup>. Sekolah sebagai tempat bertemunya guru dan siswa harus memiliki visi dan misi yang jelas. Misalnya pada jenjang SMA/SMK memiliki visi menciptakan lulusan yang berkualitas. Dalam hal mencapai tujuan tersebut, diwujudkan melalui misi. Selain sekolah harus memiliki visi dan misi, demikian pula guru harus mampu merumuskan visi dan misi yang jelas dalam tugasnya sebagai pendidik, baik secara jangka pendek maupun jangka panjang dengan maksud dan tujuan yang hendak dicapai menjadi bekal bagi siswa-siswa di masa mendatang. Sekolah atau guru tanpa adanya visi ataupun misi, ibaratnya seorang nahkoda yang berlayar tanpa kompas yang tidak mengetahui arah dan mata angin.

Dalam merumusan visi dan misi selalu bertumpuh pada suatu analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses Opportunity, threats*) baik secara internal maupun eksternal mempertimbangkan adanya peluang, tantangan,

---

<sup>32</sup>Bonaventura Agus Triharjono, Teori Desain Organisasi (Malang: Yayasan Kita Menulis 2021): 117

kelmahan dan kekuatan, sehingga menjadikan sebuah visi dan misi bukan hanya sekedar mimpi<sup>33</sup>.

## C. Toleransi Umat Beragama

### 1. Pengertian Keberagaman

Keberagaman adalah kekuatan dalam menciptakan persatuan. Persatuan dan perdamaian erat kaitannya dengan toleransi.<sup>34</sup> Keberagaman ini berarti sesuatu kondisi yang memiliki berbagai perbedaan. Kondisi keberagaman ini seringkali terjadi risuh didalam lingkungan yang berbeda.

Menurut Hefner yang dikutip oleh Unis Yadri Kurnia bahwa keberagaman adalah hal-hal dalam sebuah permasalahan dan harus disikapi dengan toleransi.<sup>35</sup> Dengan adanya keberagaman penulis menginginkan agar peserta didik jenjang SMP Negeri 1 Burau dapat mengerti dan memahami secara cepat keanekaragaman yang ada di Sekolah.

### 2. Pengertian Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa latin *tolerare* artinya sabar dan menaham diri.<sup>36</sup> Sedangkan secara dasariah, toleransi diartikan sebagai

---

<sup>33</sup>Ibid., 117

<sup>34</sup>Junus Buhari dan dkk, *Mahasiswa Merdeka Ekspresi Kebhinekaan dalam Memaknai Keberagaman* (Malang: Unisma Press, 2022), 58.

<sup>35</sup>Unis Yadri Kurnia, "Poster Indahnya Keberagaman Indonesia," *Jurnal Pendidikan* (2019): 32.

<sup>36</sup>Syarief Ahmad, *Menguatkan Toleransi antar Agama di Pedesaan* (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), 33.

suatu sikap menghargai, membiarkan dan membolehkan.<sup>37</sup> Dalam hal ini menyangkut sikap menghargai perbedaan pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan yang bukan bagian dari prinsip hidup yang dianut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi berasal dari kata toleran yang artinya batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Ditinjau dari etimologinya, toleransi adalah suatu bentuk kesabaran, ketahanan emosional, serta kelapangan dada yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan dalam terminologi, toleransi diartikan sebagai sikap atau sifat menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian seseorang baik itu pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan sebagainya, yang berbeda atau yang bertentangan dengan pendiriannya.<sup>38</sup>

Poerdarminta mengartikan toleransi sebagai sikap menghargai, membiarkan, membolehkan orang lain yang berbeda pandangan maupun dari segi kepercayaan dalam arti suk rukun kepada siapapun. Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, baik dari sisi budaya, etnis bahasa bahkan agama. Dilihat dari segi agama, terdapat berbagai 6 agama besar di Indonesia, yaitu Kristen, Islam, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.

---

<sup>37</sup>KBBI

<sup>38</sup>Fennyta Melasari, dan dkk, "Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama dalam Menjaga Identitas Nasional dan Bhineka Tunggal Ika," *Journal of Civis Education* 2 (2021): 11.

Dari kemajemukan ini berpotensi memicu konflik sosial antara umat beragama yang dapat mengancam keutuhan negara menyebabkan terjadi kesalahpahaman dan saling mempertahankan kebenaran terhadap agama masing-masing, karenanya dibutuhkan sikap toleransi.<sup>39</sup>

Adeney mendefinisikan toleransi sebagai suatu tindakan yang dilakukan secara sukarela, yaitu tiada tindakan terhadap sesuatu yang tidak dibenarkan, serta kebebasan yang bersyarat. Stevri Lumintang dalam Dewi Magdalena datu, memberi komentar mengenai toleransi bahwa, toleransi agama tidak hanya membutuhkan keterbukaan, melainkan juga kejujuran untuk mengakui perbedaan, menampilkan perbedaan dan kelebihan yang satu daripada yang lain.<sup>40</sup> Toleransi juga ditunjukkan melalui pandangan, sikap, tingkah dan laku dan kepercayaan.<sup>41</sup> Toleransi sebenarnya adalah sesuatu yang mampu menerima, memahami, mendengarkan, menghargai perbedaan yang ada, tidak saling mengganggu tetapi hidup dalam kedamaian.

Toleransi merupakan sikap atau refleksi dari kerukunan. Kerukunan tidak akan tercipta tanpa adanya toleransi. Sebaliknya, toleransi tidak

---

<sup>39</sup>Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa* (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), 1–2.

<sup>40</sup>Dewi Magdalena Rotua, "Toleransi Agama dan Motif Misi Kristen," *Missio Ecclesiae* 3 (2015): 147.

<sup>41</sup>Larasati Dewi, "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 nomor 3 (2021): 3.

pernah tercermin bila kerukunan belum terwujud. Sikap toleransi bukanlah hal yang baru dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di Indonesia toleransi merupakan suatu warisan dari leluhur. Toleransi adalah sikap dan kemampuan batin untuk rasa bersama dengan orang lain yang berbeda secara hakiki, meskipun dalam cara hidup dan keyakinan yang berbeda.

Toleransi antara umat beragama merupakan sikap sabar dalam membiarkan orang lain mempunyai keyakinan mengenai agama dan keyakinan. Jika ada toleransi maka, tentu ada sikap saling menghormati anantara pemeluk agama dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan yang maha Esa dengan tenang tanpa gangguan.

Dalam toleransi ada prinsip-prinsip antarumat beragama, sangat penting untuk menjaga kehidupan yang harmonis antar pemeluk agama, tanpa toleransi bisa dipastikan tidak akan terjadi kehidupan yang baik, rukun, terbuka, damai dan penuh penghargaan. Toleransi umat beragama merupakan penentu kerukunan dan keharmonisan kehidupan bermasyarakat. Hal ini perlu disadari oleh oleh semua komunitas umat beragama, dimana toleransi dalam bidang sosial, dapat dimaknai sebagai rasa penghargaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan sebagai masyarakat yang hidup dalam suatu komunitas.

### 3. Prinsip Toleransi

Adapun prinsip dalam mengenai toleransi antar umat beragama yaitu<sup>42</sup>:

- a. Tidak boleh ada paksaan dalam beragama, baik paksaan itu berupa halus maupun dilakukan secara kasar. Setiap pemeluk agama berhak menjalankan ibadahnya, tidak boleh ada gangguan secara halus ataupun paksa dan tentunya harus menyikapi dengan sikap ramah kepada semua orang, tanpa memandang agama yang dianut.
- b. Manusia berhak untuk memilih dan memeluk agama yang diyakininya dan beribadat menurut kenyakinannya. Sebagaimana dikatakan bahwa, individu memiliki kebebasan dalam memeluk atau menganut agamanya. Begitu pula, penganut agama lain menyakini hal-hal yang sama tentang agama mereka. Atau nilai suatu agama tidak bisa dibandingkan dengan nilai agama lain. Tidak boleh memaksa agama lain untuk mengikut pandangan agama kita.
- c. Tidak akan berguna seseorang agar mengikuti suatu keyakinan tertentu. Bantuan kepada umat lain bila diperlukan, menghargai ajaran agama lain dalam prespektif memahami, bukan menyalahkan.

---

<sup>42</sup>Idrus Ruslan, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama* (Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020), 40–41.

d. Tuhan Yang Maha Esa tidak melarang hidup bermasyarakat dengan yang tidak sepaham atau tidak seagama, dengan harapan menghindari sikap saling bermusuhan. Tuhan memiliki kebijaksanaan dalam sebuah toleransi, menghargai perbedaan. Didalam Kekristenan diajarkan tentang kasih, semua orang menghargai perbedaan yang lain. Setiap perbuatan anak Kristen adalah cerminan dari keyakinan imannya terhadap Yesus Kristus. Semua orang adalah ciptaan Tuhan, untuk itu anak-anak Tuhan harus berbuat baik kepada semua orang, sebagian orang mungkin tidak setuju dengan sifat dan karakter dari beberapa orang, tetapi itu bukan suatu alasan untuk membenci. Taati perintah Tuhan, dalam Matius 5:44 "tetapi Aku berkata kepadamu: kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu" sebagian orang mungkin ada yang tidak toleransi dengan perbuatan orang, tapi kasihilah mereka.

Dari prinsip tersebut dapat dipahami, bahwa pada intinya setiap individu memiliki keyakinan masing-masing, tanpa harus dicegah atau dilarang. Agar terus tercipta kerukunan itu, tentunya tidak terlepas dari bagaimana strategi seorang guru dalam mengarahkan peserta didiknya untuk hidup dalam bertoleransi.

Dalam buku yang diterbitkan oleh Depertemen Pendidikan dan kebudayaan, mengartikan istilah kerukunan sebagai hidup bersama dalam masyarakat dengan kesatuan hati dan sepakat untuk tidak menciptakan perselihan dan pertengkaran, dan dipenuhi sebagai muatan makna “baik” dan “damai”. Dari interaksi masyarakat tersebut maka Alamsjah Ratu Perwiranegara seorang Menteri Agama di era Kabinet Pembangunan III, merumuskan prinsip dasar aturan yang bisa dijadikan landasan toleransi antar umat beragama.<sup>43</sup>

a. Kerukunan Antar Umat Beragama

Maknanya adalah bahwa, dengan adanya kesatuan dan pemahaman dalam ajaran agama yang dipeluk dengan tujuan menghormati adanya perbedaan yang sekiranya masih bisa ditoleransi. Dalam perbedaan pandangan agama memang dapat melahirkan konflik didalam suatu agama itu sendiri, karena setiap agama memiliki ajaran masing-masing bagi para penganutnya, dan dalam kehidupan beragama, dibangun atas landasan akhlak, moral, etika, tata susila dan tata krama. Dari perbedaan yang ada didalam agama, biarlah masing-masing penganutnya untuk saling menerima perbedaan itu, agama tidak boleh saling menjatuhkan, menghina, bahkan bermusuhan, tetapi

---

<sup>43</sup>Syarief, *Menguatkan Toleransi Antar Agama di Pedesaan*, 23–26.

agama harus saling menjunjung tinggi keberagaman, menghargai dan menghormati.<sup>44</sup>

Zaluchu dalam jurnal Yonatan Alex Arifianto, mengungkapkan konflik merupakan bagian tak terpisahkan didalam pelayanan manapun dan melibatkan siapapun, khususnya menyangkut terjadinya perbedaan pendapat yang tidak terselesaikan.<sup>45</sup> Roma 14: 19, Rasul Paulus memberi arahan begitu pentingnya kebersamaan dan kesatuan untuk saling membangun.<sup>46</sup> Dalam hal ini Rasul Paulus menenkankan kepada jemaat mengenai kesatuan, jangan ada perpecahan.

b. Kerukunan antar umat seagama

Kerukunan ini merupakan sarana untuk mempersatukan hubungan yang berbeda agama, hal ini dilakukan untuk menghindari adanya fanatisme yang bisa membayakan keamanan dan ketertiban didalam masyarakat. Contoh lain perilaku dalam memperkuat kerukunan antar umat seagama adalah, bekerja sama dalam sarana dan prasarana dilingkungan sekitar, menghormati dan menghargai perayaan agama lain dan tidak mencela agama lain. Weinata Sairin dalam Yonatan

---

<sup>44</sup>Syarief Ahmad, *Menguatkan Toleransi Antar Agama di Pedesaan* (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), 23–26.

<sup>45</sup>Yonatan Alex Arifianto dan Joseph Christ Santo, "Tinjaun Trilogi Kerukunan Umat Beragama Berdasarkan Perpektif Iman Kristen," *Teologi dan Pendidikan Kristen 1* (2022): 10.

<sup>46</sup>*Ibid.*, 10

Alex Arifianto menyatakan, bahwa kerukunan yang benar dan baik adalah kerukunan yang pada satu pihak menisbikan perbedaan-perbedaan yang ada, misalnya dengan mencoba meleburkan atau mencampuradukan agama-agama lain, dengan kata lain *sinkritisme* pada satu pihak Sektarianisme serta fundamentalisme dilain pihak, bertentangan dengan semangat kerukunan hidup beragama yang dikehendaki.<sup>47</sup> Tiap individu masing-masing memiliki kepercayaan, dan agama memiliki keunikan dan dan ajaran masing-masing.

---

<sup>47</sup>Yonatan Alex Arifianto dan Joseph Christ Santo, "Tinjaun Trilogi Kerukunan Umat Beragama Berdasarkan Perpektif Iman Kristen." 26-30

